

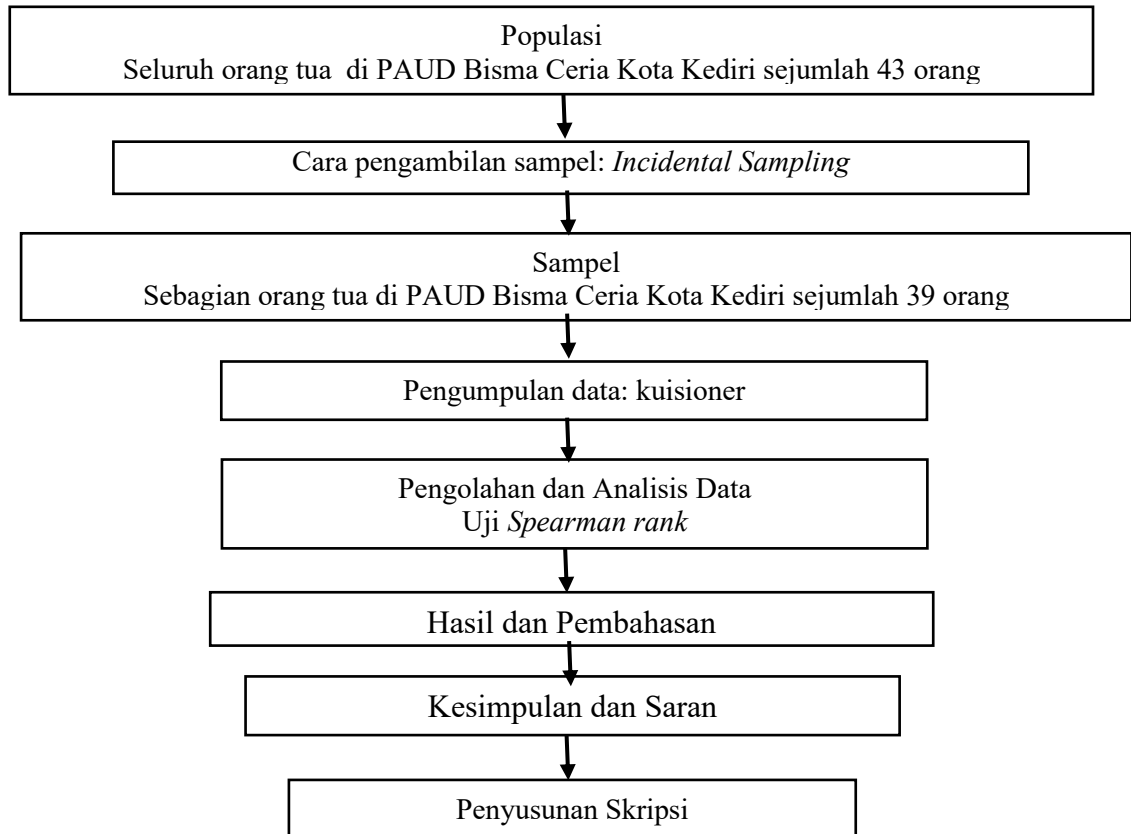
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain penelitian korelasional (hubungan) untuk mengkaji hubungan antara variabel dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu penelitian dilakukan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2009). Pada penelitian ini dilakukan uji statistik untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap pengetahuan tentang DDTK dengan membagikan kuesioner penelitian yang sudah dipersiapkan dilakukan hanya satu kali pada satu saat sehingga pada penelitian ini peneliti tidak melakukan intervensi terhadap sampel penelitian.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pengetahuan tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang di PAUD Bisma Ceria Kota Kediri

3.3 Populasi, Sampling dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh obyek dan subjek yang akan diteliti oleh peneliti yang memiliki karakteristik tertentu sesuai kriteria peneliti (Notoatmodjo, 2010). Menurut Levey dan Lemeshow, 1999 (dalam Kuntoro, 2008), batasan dalam suatu populasi adalah seluruh himpunan individu yang penelitiannya dilakukan suatu eksplorasi (Hidayat, 2017).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh orang tua di PAUD Bisma Ceria Kota Kediri sejumlah 43 orang.

3.3.2 Jumlah Sampel

Sampel adalah objek maupun subjek yang dilakukan penelitian dan sudah dianggap dapat mewakili seluruh populasi dari penelitian (Notoatmodjo, 2010). Penggunaan dari sampel untuk memperoleh *sampling* dari data (Nursalam, 2017).

Sampel dari penelitian ini adalah sebagian orang tua di PAUD Bisma Ceria Kota Kediri sejumlah 39 orang. Penghitungan jumlah sampel minimal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot d^2)}$$

$$n = \frac{43}{1 + (43 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{43}{1,1075}$$

$$n = 39$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikan (kesalahan absolut dapat ditoleransi atau derajat penyimpangan dari populasi diinginkan yang dapat diterima, sebesar 0,05)

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 39 orang tua di PAUD Bisma Ceria Kota Kediri .

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental sampling*. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data.

Pada penelitian ini teknik *incidental sampling* dilakukan dengan cara menjadikan subyek penelitian kepada walimurid yang ditemui oleh peneliti di PAUD Bisma Ceria Kota Kediri ketika penelitian berlangsung. Kepada walimurid yang ditemui, diajukan pertanyaan tentang kesediaan menjadi responden penelitian dan pertanyaan tentang kesesuaian dengan kriteria sampel inklusi. Apabila walimurid tersebut memiliki kriteria sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden, maka walimurid tersebut diberikan kuesioner untuk dijawab. Cara ini dilakukan hingga didapatkan sejumlah 39 orang responden. Teknik sampling ini digunakan atas dasar pertimbangan adanya keterbatasan dalam penelitian, yaitu keterbatasan waktu dan tenaga.

3.4 Kriteria Sampel/Subjek Penelitian

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau suatu ciri yang harus dipenuhi oleh setiap unit maupun anggota populasi yang dapat digunakan sebagai

sampel (Notoatmodjo,2010). Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah Orang tua di PAUD Bisma Ceria Kota Kediri dengan pendidikan :

- a) Orang tua yang bersedia menjadi responden.
- b) Orang tua yang berlatarbelakang pendidikan dasar, menengah atau tinggi (menamatkan salah satu jenjang pendidikan formal).

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Adalah kriteria dimana ciri dari subjek dan obyek penelitian tidak dapat mewakili dari sampel yang akan diambil karena tidak memenuhi dari kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel. Seperti adanya hambatan etik, penolakan dari responden dan keadaan yang tidak memungkinkan dilakukan peneliti (Notoatmodjo,2010) .

Kriteria Eksklusi dari penelitian ini adalah :

- 1) Orang tua yang tidak hadir mengantar anak di PAUD Bisma Ceria Kota Kediri
- 2) Orang tua yang tidak mau menjadi responden.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam berbagai bentuk sehingga dapat memperoleh informasi dari hal tersebut dan dapat disimpulkan dari permasalahan tersebut.

Pada penelitian ini ada 2 variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel merupakan ukuran ataupun ciri yang dimiliki oleh unit maupun anggota dalam satu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lainnya (Notoatmodjo, 2010).

3.5.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen atau lebih dikenal dengan sebutan variabel bebas, merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Notoatmodjo, 2010). Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lainnya sehingga akan memanipulasi adanya stimulasi yang diberikan. (Nursalam, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Notoatmodjo, 2010). Variabel terikat adalah variabel yang nilainya akan muncul apabila diberikan respon oleh variabel lainnya (Nursalam, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi berasal dari kata *definition* yang menerangkan suatu ciri yang sudah hakiki pada suatu objek namun masih ada batasannya (Nursalam, 2017). Definisi operasional adalah uraian batasan dari suatu variabel. Yang dilakukan dengan memberikan arti atau spesifikasi kegiatan maupun operasional yang diperlukan dalam pengukuran variabel tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua yang mengacu pada tingkatan pendidikan sesuai dengan Peraturan

Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010. Pada peraturan tersebut, tingkatan pendidikan ada 3, yaitu : 1) Pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTS), 2) Pendidikan menengah (SMA/MA,SMK/MAK), dan 3) Pendidikan tinggi (akademi,institute,sekolah tinggi, universitas).

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak yang mengacu pada Buku Pedoman pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Sedangkan pengukuran tingkatan pengetahuan ditentukan berdasarkan kriteria pengetahuan menurut Wawan & Dewi (2016), dimana pengetahuan ada 3 tingkatan, yaitu: 1) tingkat baik apabila mampu menjawab 76 % - 100 % dengan benar, 2) tingkat cukup apabila mampu menjawab 56% - 75 % dengan benar, dan 3) tingkat kurang apabila mampu menjawab kurang dari 56 % dengan benar.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Kriteria
Variabel Bebas: Tingkat pendidikan orang tua	Jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh orang tua walimurid di PAUD-TPA Bisma Ceria Kota Kediri	Jenjang pendidikan formal (Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010,)	Kuisiner Tingkat pendidikan	Ordinal	1.Pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTS) 2. Pendidikan menengah (SMA/MA,SMK/MAK) 3. Pendidikan tinggi (akademi,institute,sekolah tinggi, universitas) (Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010)
Variabel Terikat Pengetahuan tentang DDTK	Pemahaman yang diyakini kebenarannya oleh orang tua walimurid mengenai DDTK	Pengetahuan orang tua tentang DDTK (Kemenkes, 2016)	Kuisiner	Ordinal	1. Baik : 76 % - 100 % 2. Cukup : 56% - 75 % 3. Kurang : < 56 % (Wawan & dewi, 2016)

3.7 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAUD Bisma Ceria Kota Kediri.

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Juni 2019 dari mulai pukul 07:00-11:00 WIB.

3.8 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data atau instrument dalam penelitian ini ada 2, yaitu kuesioner tingkat pendidikan orang tua dan kuesioner pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang (DDTK). Kuesioner tingkat pendidikan hanya berisi satu pertanyaan kuesioner (pertanyaan tunggal) yang menanyakan tingkatan pendidikan yang telah dicapai oleh orang tua wali murid. Oleh karena hanya ada 1 pertanyaan, maka alat ukur tingkat pendidikan langsung digunakan.

Kuesioner pengetahuan DDTK dalam penelitian ini terdiri dari 15 item soal pertanyaan yang dimaksudkan mengungkap pengetahuan tentang pengetahuan DDTK, yaitu berupa 11 indikator pengetahuan DDTK, yaitu: pengertian DDTK, pengertian pertumbuhan, pengertian perkembangan, pengukuran tumbuh kembang, dampak motorik, gizi seimbang, pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan, penyimpangan pertumbuhan, manfaat KMS (Kartu Menuju Sehat), dan kelainan pertumbuhan.

Validasi kuesioner pengetahuan DDTK dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data penelitian sebagai data uji coba validasi. Maksudnya adalah data penelitian juga digunakan untuk penghitungan validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan DDTK. Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian.

Hasil penghitungan uji validitas menyimpulkan bahwa koefisien validitas (korelasi item-total r_{xy}) dari 15 item soal kuesioner pengetahuan DDTK bernilai positif berkisar antara 0,317 - 0,399 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena semua nilai koefisien korelasi r_{xy} (item-total) bernilai positif dan memiliki signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka skor item berkorelasi positif dengan skor total. Korelasi positif ini berarti bahwa apa yang diukur skor item (skor indikator) sama seperti yang diukur skor total (skor pengetahuan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua skor item mengungkap apa yang seharusnya diungkap (Valid).

Sedangkan hasil penghitungan uji reliabilitas, menyimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan item-item soal kuesioner pengetahuan DDTK reliabel (konsisten). Penghitungan mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* (sebesar 0,503) kurang dari nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* (sebesar 0,504), maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari 15 item pengetahuan reliabel. Selain itu, didapatkan pula nilai *Cronbach's Alpha If Item Deleted* (berkisar 0,477 –

0,490) kurang dari nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* (sebesar 0,504), maka disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri 15 item pengetahuan reliabel. Secara lengkap, hasil penghitungan uji validitas dan reliabilitas disajikan pada Lampiran 12.

3.9 Metode Pengumpulan Data

Merupakan cara dari peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang akan dilakukan penelitian (Alimul, 2017). Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh ijin penelitian dari PAUD Bisma Ceria Kota Kediri.
- b. Mendatangi orang tua wali murid di PAUD Bisma Ceria Kota Kediri yang biasanya mengantar dan menunggu anaknya. Kemudian menanyakan kesediaan menjadi responden dan menanyakan kesesuaian wali murid dengan kriteria inklusi. Apabila sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden, maka dapat dijadikan subyek/responden penelitian.
- c. Memberikan *Informed Consent* untuk menjadi responden penelitian.
- d. Peneliti memberikan kuisioner kepada orang tua yang telah dibuat oleh peneliti.
- e. Merekap hasil jawaban kuisioner yang telah diisi oleh responden.

3.10 Metode Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian akan dilakukan pengolahan data dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012):

3.10.1 Tabulating

Merupakan proses memasukkan data ke dalam tabel tabulasi data dan mengaturnya sesuai dengan pengelompokan data sesuai dengan variabel penelitian maupun kategori yang telah ditetapkan sehingga data kasus tersebut dapat dijumlahkan. (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini, tabulasi data berupa tabulasi respon atau jawaban responden dari setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian. Data yang ada dalam tabel berupa data angka dan huruf yang merupakan data hasil pengukuran terhadap variabel bebas dan variabel terikat. Secara lengkap, tabulasi data dalam penelitian ini disajikan pada **Lampiran 9 dan Lampiran 10.**

3.10.2 Editing

Mengecek kembali data rekapitulasi dari data kuesioner yang sudah diisi oleh responden, apakah data yang diperlukan sudah lengkap atau belum (Notoatmodjo, 2010). Tahap editing adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengecek dan memperbaiki isian formulir atau kuisisioner yang telah diisi oleh responden penelitian.

Apabila terdapat jawaban yang belum terisi atau belum lengkap, jika memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban yang belum terisi, akan tetapi jika tidak memungkinkan maka pertanyaan yang jawabannya tidak terisi di masukan dalam pengolahan data *missing*.

Dalam penelitian ini tidak terjadi *data missing* karena peneliti melakukan check terhadap kelengkapan respon jawaban setiap kuesioner. Apabila terdapat soal yang belum terjawab, maka peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk melengkapi jawaban atas pertanyaan tersebut. Namun apabila responden menolak, maka harus dilakukan sesuai dengan pedoman skoring. Respon yang tidak sesuai dengan kunci jawaban, maka diberikan skor 0 atau dianggap salah.

3.10.2 Skoring

Adalah kegiatan dalam perubahan data yang berbentuk huruf kemudian dirubah menjadi data yang berbentuk angka maupun suatu bilangan biasanya dalam bentuk-bentuk kolom yang ada nomor dari responden. Tujuan dari pemberian kode ini adalah mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data dan memasukkan data tersebut ke dalam program .(Notoatmodjo, 2010). Pada data penelitian ini akan diberikan kode sebagai berikut :

- a. Untuk tingkat pendidikan orang tua
 - 1) Pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTS) diberikan skor 1.
 - 2) Pendidikan menengah (SMA/MA, SMK/MAK) diberikan skor 2.
 - 3) Pendidikan tinggi (akademi, institute, sekolah tinggi, universitas) diberikan skor 3.
- b. Untuk Pengetahuan tentang DDTK
 1. Jawaban yang benar sesuai kunci jawaban diberikan skor 1
 2. Jawaban yang salah atau tidak sesuai kunci jawaban diberikan skor 0

Skoring data dalam penelitian ada 2, yaitu skoring terhadap data variabel bebas (tingkat pendidikan) dan skoring terhadap data variabel terikat (pengetahuan tentang DDTK). Secara lengkap, tabulasi data hasil skoring dalam penelitian disajikan pada **Lampiran 9** dan **Lampiran 11**.

3.11 Analisis Data

1) Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis data yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini dapat dilakukan terhadap variabel independen dan dependen yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2010).

Analisis univariat terhadap data tingkat pendidikan mengacu pada tingkatan pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010. Pada peraturan tersebut, tingkatan pendidikan ada 3, yaitu : 1) Pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTS), 2) Pendidikan menengah (SMA/MA, SMK/MAK), dan 3) Pendidikan tinggi (akademi, institute, sekolah tinggi, universitas). Berdasarkan pedoman tersebut, maka tingkat pendidikan akan diklasifikasikan dalam 3 tingkatan, yaitu tingkat tinggi, tingkat sedang, dan tingkat rendah.

Data pengetahuan tentang DDTK dideskripsikan menjadi 3 tingkatan, yaitu : tingkat baik/tinggi, tingkat cukup/sedang, dan tingkat kurang/rendah. Pembagian tingkatan ini mengacu pada kriteria kemampuan responden dalam memberikan jawaban yang benar sesuai

dengan kunci jawaban. Penentuan klasifikasi/kategori skor pengetahuan tentang DDTK dilakukan sesuai ketentuan berikut ini (Wawan & Dewi, 2016):

- 1) Tingkat baik/tinggi apabila mampu menjawab 76 % - 100 % dengan benar
- 2) Tingkat cukup/sedang apabila mampu menjawab 56% - 75 % dengan benar
- 3) Tingkat kurang/rendah apabila mampu menjawab kurang dari 56 % dengan benar.

Selanjutnya, frekuensi responden untuk masing-masing kategori pengetahuan DDTK disajikan dalam bentuk persentase dan kemudian dilakukan interpretasi dengan pedoman sebagai berikut (Arikunto, 2009):

- 1) Seluruhnya : 100%
- 2) Hampir seluruhnya : 76 – 99 %
- 3) Sebagian besar : 51 – 75 %
- 4) Setengahnya : 50 %
- 5) Hampir setengahnya : 26-49 %
- 6) Sebagian kecil : 1-25 %
- 7) Tidak satupun : 0 %

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis mana yang diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil analisis bivariat akan diketahui apakah tingkat pendidikan orang tua berhubungan

secara signifikan dengan pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang di PAUD Bisma Ceria Kota Kediri.

Formula atau rumus analisis bivariante yang digunakan dalam penelitian ini adalah formula korelasi "*Spearman Rank*". Cohen & Lea (2004:321) menjelaskan bahwa *korelasi spearman* sesuai digunakan apabila kedua variabel berupa data ranking atau peringkat, atau apabila salah satu variabel saja berupa data peringkat. Peneliti bisa mengubah terlebih dahulu, data asio atau interval ke dalam bentuk data ranking atau ordinal, sebelum melakukan penghitungan korelasi *rank speraman*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dimana datanya berupa data peringkat. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang DDTK dimana data mentahnya berupa data interval. Penghitungan uji korelasi *rank speraman* bisa dilakukan terhadap data tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang DDTK dengan syarat data pengetahuan tentang DDTK harus diubah menjadi data peringkat atau data ordinal terlebih dahulu. Traansformasi data variabel pengetahuan tentang DDTK dari bentuk interval menjadi data ordinal disajikan pada **Lampian 13** poin ke 3.

Penghitungan uji *korelasi spearman rank* tidak dilakukan secara manual, melainkan dilakukan dengan bantuan program komputer statistik untuk ilmu sosial versi 15.0. pengambilan kesimpulan uji hipotesis didasarkan pada nilai p, dimana jika $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan

pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang di PAUD Bisma Ceria Kota Kediri). Jika $p > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang di PAUD Bisma Ceria Kota Kediri (Dahlan, 2008).

3.12 Penyajian Hasil

Proses yang dilakukan peneliti untuk menunjukkan hasil informasinya yang disajikan dalam bentuk data-data yang sebaik-baiknya untuk memudahkan membaca dan memahaminya (Hidayat, 2017).

Peneliti menyajikan data pada penelitian dalam bentuk grafik pada diagram batang dengan variabel yang telah disusun sebaik dan semudah mungkin bisa dipahami oleh pembaca.

3.13 Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam suatu penelitian adalah dapat dibedakan menjadi 3 hal, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai dari hak-hak subjek dan prinsip dalam keadilan.

1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan bagi peneliti yang akan disetujui oleh responden. Yang berisi data informasi selengkap-lengkapnyanya tentang tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan penelitian, serta mengandung hak bagi responden untuk menyetujui maupun menolaknya. Pada bagian akhir *informed consent* tertulis keterangan jika data yang tertulis nanti tidak akan disebar luaskan dan akan dijaga

kerahasiaannya (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini peneliti memberikan *informed consent* kepada responden penelitian sebelum peneliti memberikan kuisisioner yang akan diisi oleh responden.

2. *Anonymity*(Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama dari responden pada lembar ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau pada hasil penelitian yang akan disajikan. Pada penelitian ini peneliti memberikan inisial kepada respnden penelitian.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etik dengan memberikan jaminan kerahasiaan dari hasil penelitian yang disajikan, baik secara informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah diambil dan dikumpulkan oleh peneliti akan dijamin kerahasiaannya. Pada penelitian ini peneliti menjaga kerahasiaan pasien dengan tidak mencatat alamat maupun nama terang dari responden.